

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP
KONSENTRASI BELAJAR SISWA MASA PANDEMI COVID-19
DI KELURAHAN KEBUN KENANGA KECAMATAN RATU AGUNG
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)**



OLEH :

Mut Ma'innah
NIM : 1611240101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Mut Ma'innah

NIM : 1611240101

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi

Sdri.

Nama : Mut Ma'innah

NIM : 1611240101

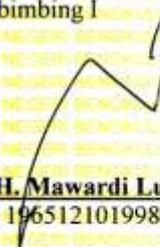
Judul : Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

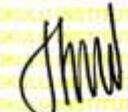
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd
NIP. 196512101998031015


Nurlia Latifah, M.Pd.Si
NIP. 198308122018012001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: *"Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu"*, yang disusun oleh Mut Ma'innah, NIM: 1611240101, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at tanggal 30 Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd

NIP. 196512101998031015

Sekretaris

Dina Putri Juni Astuti, M.Pd

NIP. 1990060220190032010

Penguji I

Dra. Nurniswah, M.Pd

NIP. 196308231994032001

Penguji II

Desy Eka Citra Dewi, M.Pd

NIP. 197512102007102002

Bengkulu, 2021

Mengetahui,

Eka Baedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur selalu terucap kepada Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan dan kemudahan kepada penulis hingga terselesainya Skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tucurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya. Rasa terima kasih penulis yang setulus-tulusnya mempersembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang sangat disayangi yang selalu mengiringi keberhasilanku dan telah membuat hari-hari menjadi lebih bermakna. Dengan rasa syukur yang mendalam, Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta, Ayahanda Muhammad Rahmadan dan Ibunda Irnawati yang sangat ku cintai, yang telah membesarkanku, mendidikku dengan sepenuh kasih dan sayang serta doa yang selalu teriring menyertai langkahku. Pengorbanan yang telah engkau beri sungguh tak terbalaskan sampai kapanpun demi keberhasilan, kebahagiaan dan masa depan anakmu. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan untuk kalian berdua. Aamiin.
2. Saudara-saudaraku, Sa'adah Tul Abadiyah, Muhammad Amin, Muhammad Nahly, Halimahtus Sa'diah dan Abdul Jalal Waliqrom yang selalu memberikan semangat, dorongan dan motivasi dalam proses pembuatan Skripsi ini.
3. Untuk orang tua keduaku, Ibu Ernita dan Om Irwanto yang selalu memberikan semangat dan motivasi agar aku pantang menyerah dan semangat untuk menyelesaikan Skripsi ini sampai akhir.
4. Sepupu-sepupuku, Nurhayati, Sebtiyani dan Nurhasanah yang selalu memberikan semangat dan motivasi agar aku tidak menyerah dan menyelesaikan Skripsi ini sampai akhir.
5. Terima kasih untuk sahabat dan teman terbaikku, Sumirat Suryadi yang selalu menemani, memberikan semangat dan motivasi agar aku selalu semangat untuk menyelesaikan Skripsi ini.

6. Seluruh Dosen IAIN Bengkulu terutama Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji.
7. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2016 yang bersama-sama memperjuangkan gelar S.Pd.
8. Almamaterku IAIN Bengkulu.

MOTTO

Memulai dengan penuh keyakinan
Menjalankan dengan penuh keikhlasan
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan.

(Mut Ma'innah)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mut Ma'innah
NIM : 1611240101
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Mut Ma'innah
NIM. 1611240101

ABSTRAK

Mut Ma'innah. NIM. 1611240101. Skripsi: "*Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu*". Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing: I. Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd

II. Nurlia Latifah, M.Pd.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran daring terhadap konsentrasi belajar siswa masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif korelasional adalah suatu penelitian yang menggunakan statistik agar dapat menentukan apakah ada hubungan atau tingkat hubungan antara dua variabel. Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Uji validitas data angket menggunakan rumus korelasi *product moment*. Uji normalitas datanya menggunakan rumus uji *chi kuadrat*. Sedangkan pengujian hipotesis data menggunakan persamaan regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang positif pembelajaran daring terhadap konsentrasi belajar siswa masa pandemi covid-19 di Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai persamaan regresi linier sederhananya adalah $Y = 34,47 + 0,54 X$. Hasil persamaan tersebut dapat diterjemahkan konstanta sebesar 34,47 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel konsentrasi belajar siswa sebesar 34,47 sedangkan koefisien regresi X sebesar 0,54 yang menyatakan bahwa penambahan 1 % nilai pembelajaran daring maka konsentrasi belajar siswa akan bertambah sebesar 0,54. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh pembelajaran daring terhadap konsentrasi belajar siswa adalah positif.

Kata kunci: *Pembelajaran Daring, Konsentrasi Belajar, Pandemi Covid-19*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasullullah Muhammad SAW, juga untuk keluarga dan para sahabat. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak, diantaranya:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.Ag, M.H, Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan studi penulis.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi ini.
3. Dr. Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I, Kepala Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan studi penulis.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, Kepala Program Studi PGMI, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu yang selalu membimbing dan memotivasi dalam menyelesaikan studi penulis.
5. Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd, Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.

6. Ibu Nurlia Latifah, M.Pd.Si, Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu dan para Staf yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang selalu mendukung dan memberikan arahan dalam menyelesaikan studi penulis.
9. Masyarakat Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2021
Hormat Saya,

Mut Ma'innah
NIM. 1611240101

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Konseptual	10
1. Konsentrasi Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19	10
2. Pembelajaran Daring	21
B. Kajian Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Teoritik	39
D. Hipotesis Penelitian	40
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42

C. Populasi dan Sampel	43
D. Variabel dan Indikator Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Uji Keabsahan Data	49
G. Teknik Analisis Data	56

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	58
B. Deskripsi Hasil Penelitian	61
C. Analisis Data Penelitian	68
D. Pembahasan Penelitian	74

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	77

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi gusar dengan adanya fakta tersebut. Organisasi Internasional yang bermarkas di New York, AS, itu menangkap bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh virus corona. Parahnya lagi, hal itu terjadi dalam tempo yang cepat dan skala yang luas. Berdasarkan laporan ABC News 7 Maret 2020, penutupan sekolah terjadi di lebih dari puluhan negara karena wabah Covid-19. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup.¹

Pejabat kesehatan saat ini tidak merekomendasikan penutupan sekolah jika tidak ada kasus corona-virus lokal. Sebaliknya, mereka menekankan perilaku sehat seperti mencuci tangan dengan air sabun panas, tinggal di rumah saat sakit dan menutupi batuk. UNESCO mengadakan pertemuan darurat pada 10 Maret 2020 tentang penutupan sekolah terkait corona-virus. Badan tersebut mengatakan mendukung implementasi program dan *platform* pembelajaran jarak jauh skala besar untuk menjangkau siswa dari jarak jauh.

¹Arifah Prima Satrianingrum, *Persepsi Guru: Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020, h. 637.

Dampak pandemi corona kini mulai merambah dunia pendidikan, pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit Covid-19 ini. Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit Covid-19 ini, kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona.

Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari UNESCO, saat ini total ada 39 negara yang menerapkan penutupan sekolah dengan total jumlah pelajar yang terpengaruh mencapai 421.388.462 anak. China sejauh ini memiliki jumlah pelajar yang paling banyak terpengaruh karena virus corona yaitu sekitar lebih dari 233 juta siswa. Sedangkan negara lainnya, hingga 13 Maret 2020 ada 61 negara di Afrika, Asia, Eropa, Timur Tengah, Amerika Utara dan Amerika Selatan yang telah mengumumkan atau menerapkan pembatasan pembelajaran sekolah dan universitas. UNESCO menyediakan dukungan langsung ke negara-negara, termasuk solusi untuk pembelajaran jarak jauh yang inklusif. Kebijakan menutup sekolah di negara-negara tersebut, berdampak pada hampir 421,4 juta

anak-anak dan remaja di dunia. Negara yang terkena dampak Covid-19 menempatkan respons nasional dalam bentuk *platform* pembelajaran dan perangkat lain seperti pembelajaran jarak jauh.²

Korban akibat wabah Covid-19, tidak hanya pendidikan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tetapi juga Perguruan Tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar/Ibtidaiyah sampai Perguruan Tinggi (Universitas) baik yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada di bawah Kementerian Agama RI, semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan Covid-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui *online* (daring). Apalagi guru dan dosen juga masih banyak yang belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet terutama di lembaga pendidikan di berbagai daerah.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.³

²Arifah Prima Satrianingrum, *Persepsi Guru: Dampak Pandemi Covid-19 ...*, h. 637.

³Sobron A.N, dkk, *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Sains dan Entrepreneurship, 2019, h. 1.

Menurut Salman Khan dalam bukunya “*The One World Schoolhouse*”, mengatakan: “Pendidikan tidak terjadi di dalam ruang antara mulut guru dan telinga murid. Pendidikan terjadi di ruang di dalam otak masing-masing”. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme bahwa ilmu pengetahuan itu dibangun oleh murid melalui proses belajar, bukan dipindahkan dari guru ke murid. Mengingat hal tersebut tidak ada lagi alasan untuk meragukan bahkan menolak pembelajaran daring.⁴

Perkembangan teknologi memungkinkan pembelajaran di dalam kelas dapat diakses di rumah maupun di lingkungan sekitarnya. Komunikasi dua arah pada program pembelajaran daring antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa, dan guru dengan guru akan semakin baik karena semakin banyaknya pilihan media komunikasi yang tersedia. Media komunikasi yang banyak memungkinkan guru memberikan pembelajaran secara langsung melalui video pembelajaran atau rekaman. Serta juga pada proses selanjutnya siswa dapat memutar kembali video atau rekaman tersebut berulang kali sebagai materi pembelajaran bilamana ada materi yang susah untuk dipahami.

Kemendikbud Republik Indonesia mencermati fakta di masyarakat saat ini, sebagian orang tua peserta tidak memiliki perangkat *handphone (android)* atau komputer untuk menunjang pembelajaran daring, terlebih bagi peserta didik sendiri. Kondisi demikian membuat mereka kebingungan menghadapi kenyataan yang ada. Satu sisi dihadapkan pada ketiadaan fasilitas penunjang, sisi lain adanya tuntutan terpenuhinya pelayanan pendidikan bagi peserta didik. Sebagaimana

⁴Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 3.

diamanatkan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga berhak mendapat pendidikan.⁵

Permasalahan yang terjadi bukan hanya pada ketersediaan fasilitas pembelajaran, melainkan ketiadaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi, guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring, terutama orangtua siswa dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, tidak memiliki anggaran dalam menyediakan kuota internet. Tidak berhenti sampai di situ, meskipun jaringan internet dalam genggaman tangan, siswa menghadapi kesulitan akses jaringan internet karena tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan terkadang tidak stabil karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring, sehingga pelaksanaannya kurang efektif.⁶

Potret lainnya adalah ketidaksiapan guru dan peserta didik terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring secara tiba-tiba (karena pandemi covid-19) tanpa persiapan yang matang. Akhirnya, sejumlah guru tidak mampu mengikuti perubahan dengan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi. Padahal sebuah keniscayaan guru itu memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajarannya, lebih-lebih di masa pandemi Covid-19. Mau tidak mau, siap tidak siap, semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat

⁵Asmuni, *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 7 No. 4, Oktober 2020, h. 282.

⁶Asmuni, *Problematika Pembelajaran Daring ...*, h. 283.

berjalan dan terpenuhinya hak peserta didik dalam memperoleh pendidikan walaupun dalam kondisi pandemi covid-19.

Berdasarkan wawancara awal penulis dengan salah seorang siswa Kelas VI SD yang tinggal di Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu, bahwa para guru di sekolahnya saat ini menerapkan pembelajaran daring dikarenakan masyarakat sedang menghadapi pandemi covid-19, yang menyebabkan pemerintah membuat aturan dalam pembelajaran tatap muka di sekolahnya diganti dengan pembelajaran melalui daring yang dilakukan di rumahnya. Menurut informan, pembelajaran daring berjalan dengan banyak permasalahan yang muncul, seperti proses pembelajaran berlangsung melalui aplikasi *zoom*, dimana guru hanya menjelaskan materi pelajaran sementara para siswa mendengarkan penjelasan guru di rumahnya masing-masing melalui handphone atau laptop.⁷

Situasi pembelajaran seperti itu mengakibatkan sebagian siswa bersikap pasif dan malas untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dikarenakan merasa bosan dengan suasana pembelajaran. Situasi pembelajaran tersebut menyebabkan konsentrasi belajarnya tidak fokus lagi karena menahan rasa kantuk, dikarenakan guru yang mengajar cenderung monoton dan tidak menarik. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah yang panjang, sehingga siswa menjadi bosan dan mengantuk dikarenakan hanya mendengarkan guru berbicara saja, sehingga pembelajaran tidak menarik minat siswa untuk aktif dalam belajar.

⁷Sandi, Siswa Kelas VI SD yang tinggal di Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu, Wawancara, tanggal 15 November 2020.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pembelajaran daring berlangsung melalui aplikasi *zoom*, dimana guru hanya menjelaskan materi pelajaran sementara para siswa mendengarkan penjelasan guru di rumahnya sehingga menyebabkan guru mengajar cenderung monoton dan tidak menarik bagi siswa.
2. Siswa bersikap pasif dan malas untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.
3. Konsentrasi belajar siswa terganggu karena menahan rasa kantuk dikarenakan guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah yang panjang sehingga siswa menjadi bosan dan mengantuk dikarenakan hanya mendengarkan guru berbicara saja.
4. Rendahnya minat siswa untuk aktif dalam belajar daring dikarenakan pembelajaran yang tidak menarik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu objek penelitian dibatasi pada siswa-siswi tingkat Sekolah

Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang berdomisili di Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap konsentrasi belajar siswa masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran daring terhadap konsentrasi belajar siswa masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Memberikan informasi tentang cara mengatasi permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran daring, terutama dalam hal meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui pembelajaran daring.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada banyak pihak antara lain siswa, guru dan sekolah.

a. Manfaat yang diperoleh peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memacu semangat dan konsentrasi belajar peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19, serta melatih peserta didik untuk menggunakan dan melibatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.

b. Manfaat yang diperoleh guru dan sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah pengetahuan tentang cara meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif yang dapat digunakan pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

c. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman yang sangat penting dalam mendeskripsikan tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap konsentrasi belajar siswa Sekolah Dasar masa pandemi covid-19.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Konsentrasi Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19

a. Pengertian Belajar

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga merupakan suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang.⁸

Hal tersebut di atas sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, disebutkan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

⁸Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), h. 4.

Amanah Undang-Undang Sisdiknas di atas bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk masyarakat Indonesia yang berwatak cerdas, namun juga berkepribadian serta berkarakter. Sehingga, lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter dan menjadi manusia yang lebih utuh dengan segala aspek kemanusiaannya. Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: *disorientasi* dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; mudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman *disintegrasi* bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa.⁹

Menurut Abu Ahmadi, proses belajar-mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisir. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁰ Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya

⁹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 4.

¹⁰Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 33.

secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Jadi, hakikat belajar adalah perubahan.¹¹

Menurut Thursan Hakim, sebagaimana yang dikutip Fathurrohman, mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuannya.¹² Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.¹³

Belajar aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum.¹⁴ Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari dosen. Belajar aktif merupakan salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Belajar aktif salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian

¹¹Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 1.

¹²Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 6.

¹³Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar ...*, h. 7.

¹⁴Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2008), h. xiv.

menyimpannya dalam otak, karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri.

Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, bahwa proses pengajaran (*ta'lim*) mengarah pada aspek kognitif. Firman Allah SWT dalam QS. al-Baqarah/2 : 151 yaitu:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu), Kami telah mengutus kepadamu Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, mensucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab dan Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.¹⁵

Pengajaran pada ayat tersebut mencakup teoritis dan praktis, sehingga peserta didik memperoleh kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal-hal yang mendatangkan manfaat dan menampik kemudharatan. Pengajaran ini juga mencakup ilmu pengetahuan dan *al-hikmah* (bijaksana).¹⁶

Sedangkan dalam perspektif kenabian, belajar adalah proses meraih ilmu dan pengetahuan, yang kerjanya di bawah bimbingan ketuhanan melalui qalbu, inderawi, akal pikir, jiwa, dan gerak aktifitas fisik. Dan kerja itu akan menghasilkan berbagai hal secara empirik serta akan memberikan perubahan pada pola berkeyakinan, berpikir, bersikap, berperilaku, bertindak, dan berpenampilan. Inti dari pengertian belajar dalam perspektif ini adalah meraih pemahaman,

¹⁵Departemen Agama RI Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009, h. 23.

¹⁶Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 19.

pengalaman apa yang telah dipahami, dan merasakan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik sebagai buah-buah pengalamannya.¹⁷

b. Pengertian Konsentrasi Belajar

Konsentrasi dalam bahasa Inggris berasal dari kata *concentrate* yang berarti memusatkan. Menurut Slameto, konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Peserta didik yang berkonsentrasi belajar dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya saat proses belajar mengajar berlangsung, seperti memperhatikan secara aktif setiap materi yang disampaikan instruktur, dapat merespon dan memahami setiap materi pelajaran yang diberikan, selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh instruktur, menjawab dengan baik dan benar setiap pertanyaan yang diberikan instruktur, dan tidak gaduh saat menerima materi pelajaran.¹⁸

Konsentrasi belajar berarti memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Unsur motivasi dalam hal ini sangat mendukung terbentuknya proses pemusatan perhatian. Pemusatan perhatian dalam proses konsentrasi tidak hanya perhatian yang sekadarnya. Apabila seseorang dalam belajar hanya memiliki perhatian sekadarnya, maka materi yang masuk ke dalam

¹⁷Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian*, (Yogyakarta: Beranda Publising, 2007), h. 468.

¹⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 86.

pikiran mempunyai kecenderungan berkesan, namun hanya samar-sama saja di dalam kesadaran. Lain halnya dengan seseorang yang mampu berkonsentrasi belajar secara penuh, maka kesan yang diperoleh selama proses belajar akan cenderung hidup dan tahan lama (abadi).

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, konsentrasi merupakan salah satu tahap dari suatu proses belajar yang terjadi di sekolah. Konsentrasi erat kaitannya dengan unsur motivasi. Tahap konsentrasi terjadi saat siswa harus memusatkan perhatian, yang telah ada pada tahap motivasi, untuk tertuju pada hal-hal yang relevan dengan apa yang akan dipelajari. Pada tahap ini siswa harus memperhatikan unsur-unsur pokok dalam materi.¹⁹

Secara psikologis, jika seseorang mampu berkonsentrasi pada suatu objek maka segala stimulus lain yang tidak diperlukan tidak akan masuk ke dalam alam sadar. Akibat dari keadaan ini adalah pengamatan seseorang terhadap suatu objek menjadi sangat cermat dan berjalan baik. Stimulus yang menjadi perhatian akan mudah masuk ke dalam ingatan. Selain itu stimulus akan menimbulkan tanggapan yang terang, kokoh dan tidak mudah hilang begitu saja bahkan dapat dengan mudah untuk direproduksi.

Menurut Slameto, konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses belajar yang dilakukan. Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran, guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi belajar-mengajar, dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat.

¹⁹Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 17.

Selanjutnya agar dapat berkonsentrasi dengan baik diperlukan beberapa usaha yaitu siswa hendaknya berminat atau mempunyai motivasi yang tinggi terhadap pelajaran, ada tempat belajar tertentu dengan kondisi yang bersih dan nyaman, mencegah timbulnya kejenuhan, meminimalisir masalah yang dapat mengganggu, dan mempunyai semangat untuk mencapai hasil terbaik setiap kali belajar.²⁰

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar

Menurut Slameto, konsentrasi belajar seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal merupakan faktor yang menentukan apakah seseorang dapat melakukan konsentrasi belajar secara efektif atau tidak. Berikut ini yang termasuk ke dalam faktor internal yaitu:

a) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah meliputi kesehatan badan/fisik seseorang secara keseluruhan. Faktor jasmaniah terdiri dari: kondisi fisik yang prima dan terhindar dari kuman serta penyakit, cukup istirahat dan tidur, mengonsumsi makanan yang memenuhi standar gizi yang seimbang, panca indera dapat berfungsi dengan baik, serta tidak menderita gangguan fungsi otak dan syaraf.

b) Faktor rohaniah.

Faktor rohaniah terdiri dari: kondisi kehidupan yang cukup tenang, memiliki sifat sabar dan konsisten, taat beribadah sebagai unsur pendukung

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ...*, h. 85.

ketenangan, tidak memiliki masalah yang berat, dan memiliki kemauan keras serta tidak mudah putus asa.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Yang termasuk ke dalam faktor eksternal antara lain:

- a) Udara yang nyaman dan bebas dari polusi maupun bau-bauan yang mengganggu kenyamanan,
 - b) Lingkungan sekitar yang cukup tenang,
 - c) Penerangan yang cukup,
 - d) Suhu di sekitar lingkungan yang menunjang kenyamanan dalam melakukan kegiatan yang memerlukan konsentrasi.
 - e) Dukungan dari orang-orang di sekitar.²¹
- d. Pengertian Pandemi Covid-19

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Menurut Ahmad Yurianto, *Coronavirus Diseases 2019* (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ...*, h. 103.

Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi Covid-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif *coronavirus*. Dengan adanya Covid-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut Kompas, dampak Covid-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020, segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran *coronavirus* terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.²²

e. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran

1) Dampak Pandemi terhadap Guru

Pandemi ini memberikan dampak bagi guru dalam proses pembelajaran secara daring, karena guru tidak leluasa memantau perkembangan anak secara keseluruhan, ditambah dengan adanya anak yang jarang dibimbing oleh orang tua dan juga kurangnya pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak, sehingga

²² Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020, h. 57.

proses pembelajaran sebagian besar tidak terlaksana secara maksimal. Selain itu, kurang optimalnya penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan kepada murid, sehingga pembelajaran dirasa kurang bermakna bagi murid.

Dalam penyampaian materi, guru juga terbatas metode ajar yang akan disampaikan, mengingat jumlah kuota yang dimiliki oleh orang tua murid dan guru, sehingga pembelajaran dilakukan dalam grup di aplikasi. Namun, walaupun begitu, tidak ada perubahan dalam banyaknya porsi kerja guru dalam menyiapkan proses pembelajaran yang terbaik bagi murid. Dalam pembelajaran online, guru merasa bingung dan merasa respon yang diharapkan tidak pasti, sehingga apakah guru melakukan pembatasan peran atau harus melakukan perluasan peran secara online.

2) Dampak Pandemi terhadap Siswa

Ada sebagian dari orang tua murid tidak menggunakan perangkat-perangkat yang memadai. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring yang dilakukan di rumah, salah satu keterbatasan dalam pelaksanaan ini ialah sarana dan prasarana yang mendukung, seperti laptop, komputer, *handphone*, kouta internet dan lain sebagainya. Sarana prasarana menjadi begitu penting dalam mengakomodasi pelaksanaan pembelajaran bagi murid. Seringkali dalam melaksanakan proses pembelajaran daring, jaringan internet tiba-tiba menjadi lamban, atau kuota internet habis di tengah proses pembelajaran sedang berjalan.²³

Pelaksanaan pembelajaran daring dirasa belum optimal dalam penyampaian materi pembelajaran kepada murid, karena biasa belajar di kelas

²³ Arifah Prima Satrianingrum, *Persepsi Guru: Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020, h. 637.

secara *face-to-face*, sekarang penyampaian materi melalui sebuah wadah. Sehingga guru merasa bahwa pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi murid. Salah satu faktornya ialah pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka secara langsung, maka proses pembelajaran lebih difokuskan dalam bentuk penugasan kepada murid. Ditambah dengan kurangnya minat murid, karena melakukan pembelajaran melalui sebuah grup di aplikasi yang dominan berisi teks. Hal tersebut hanya menstimulasi daya visual anak. Apalagi setelah melakukan pembelajaran secara daring, anak-anak lebih banyak bermain *handphone* seperti bermain game setelah pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring terkesan tidak rata dan cenderung *teacher-centered*. Ditambah lagi, jika melakukan sebuah diskusi, ada yang menjadi *silence reader* dan respon dari murid pun sedikit lebih pendek. Proses interaksi antara pengontrolan dan lingkungan kelas, sangat berpengaruh kepada murid, seperti misalnya semangat siswa yang terjadi saat di lingkungan ruangan kelas, namun akan berbeda jika melakukan pembelajaran saat di rumah. Sehingga tidak menimbulkan motivasi belajar yang tinggi pada diri siswa.

3) Dampak Pandemi terhadap Orang Tua Siswa

Mencermati fakta di masyarakat saat ini, sebagian orang tua peserta didik tidak memiliki perangkat *handphone (android)* atau komputer untuk menunjang pembelajaran daring, terlebih bagi peserta didik sendiri. Kondisi demikian membuat mereka kebingungan menghadapi kenyataan yang ada. Satu sisi dihadapkan pada ketiadaan fasilitas penunjang, sisi lain adanya tuntutan terpenuhinya pelayanan pendidikan bagi siswa. Permasalahan yang terjadi bukan

hanya pada ketersediaan fasilitas pembelajaran, melainkan ketiadaan kuota (puls) yang membutuhkan biaya cukup tinggi, guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring, terutama orangtua peserta didik dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, tidak memiliki anggaran dalam menyediakan jaringan internet.²⁴

Tidak berhenti sampai di situ, meskipun jaringan internet dalam genggaman tangan, peserta didik menghadapi kesulitan akses jaringan internet karena tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring, sehingga pelaksanaannya kurang efektif.

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Menurut Salman Khan dalam bukunya *“The One World Schoolhouse”*, mengatakan: “Pendidikan tidak terjadi di dalam ruang antara mulut guru dan telinga murid. Pendidikan terjadi di ruang di dalam otak masing-masing”.²⁵ Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme bahwa ilmu pengetahuan itu dibangun oleh murid melalui proses belajar, bukan dipindahkan dari guru ke murid. Mengingat hal tersebut tidak ada lagi alasan untuk meragukan bahkan menolak pembelajaran daring.

²⁴Asmuni, *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 7 No. 4, Oktober 2020, h. 282.

²⁵Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 3.

Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Salah satunya ialah perubahan pada bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern. Gheytsi dkk menyebutkan bahwa beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran. Internet telah dipadukan menjadi sebuah alat yang digunakan untuk melengkapi aktivitas pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.²⁶

Pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dasar yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Kelebihan pembelajaran daring diantaranya seluruh lapisan masyarakat dimana saja di Indonesia dapat mengikuti program ini.²⁷

²⁶Oktafia Ika Handarini, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Volume 8 Nomor 3, 2020, h. 498.

²⁷Sobron A.N, dkk, *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Sains dan Entrepreneurship, 2019, h. 1.

Penelitian yang dilakukan oleh Zhang dkk, menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan *iphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.²⁸

Pembelajaran daring adalah program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas. Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas. Sedangkan manfaat pembelajaran daring yaitu:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajarannya.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.²⁹

²⁸Ali Sadikin, dkk, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020, h. 216.

²⁹Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan ...*, h. 1.

b. Karakteristik Pembelajaran Daring

Berdasarkan trend yang berkembang, pembelajaran daring memiliki karakteristik yang utama sebagai berikut:

1) Daring (dalam jaringan)

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow* dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

2) Masif

Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring *web*.

3) Terbuka

Sistem pembelajaran daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa saja dan pada usia berapa saja, bisa mendaftar. Hak belajar tak mengenal latar belakang dan batas usia.³⁰

Dabbagh menyatakan bahwa ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar *online* atau daring yaitu³¹:

³⁰Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan ...*, h. 4.

³¹Aan Hasanah, dkk, *Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa pada Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Tahun 2020, h. 3.

1) Spirit belajar

Mahasiswa pada pembelajaran harus mempunyai semangat yang tinggi atau kuat guna pembelajaran mandiri. Pada pembelajaran daring mahasiswa sendirilah yang menentukan kriteria ketuntasan belajar dan pemahaman materi. Mahasiswa dibebankan untuk mandiri serta pengetahuan ditemukan sendiri. Kemandirian belajar mahasiswa menyebabkan perbedaan keberhasilan yang berbeda-beda.

2) *Literacy* terhadap teknologi

Disamping kemandirian terhadap belajar, pemahaman siswa tentang pemakaian teknologi pada pembelajaran *online* merupakan keberhasilan dari pembelajaran daring. Penguasaan serta pemahaman tentang teknologi yang akan digunakan untuk pembelajaran daring merupakan hal yang harus dilakukan siswa sebelum pembelajaran *online*. Alat yang sering digunakan sebagai pembelajaran daring adalah laptop serta telpon pintar ataupun gadget lainnya. Dengan perkembangan era 4.0 semakin banyak vitur-vitur atau aplikasi yang digunakan sebagai sarana pembelajaran *online*.

3) Kemampuan berkomunikasi interpersonal

Kemampuan interpersonal serta kemampuan berkomunikasi merupakan suatu hal yang harus dikuasai mahasiswa agar berhasil dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan untuk terjalinnya interaksi serta hubungan antar mahasiswa lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran *online* dilaksanakan secara mandiri. Oleh sebab itu tetap harus dilatih

kemampuan interpersonal dan kemampuan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat.

4) Berkolaborasi

Memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pembelajaran daring dilaksanakan sendiri oleh mahasiswa, oleh sebab itu mahasiswa harus bisa berinteraksi dengan mahasiswa lainnya ataupun dengan dosen pada forum yang sudah disiapkan. Diperlukannya interaksi tersebut terutama pada saat mahasiswa mengalami kesulitan memahami materi. Selain dari hal tersebut mahasiswa perlu menjaga interaksi untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya tidak terbentuk menjadi seorang yang sangat individualisme dan anti sosial yang dikarenakan pembelajaran daring. Dengan adanya pembelajaran daring juga mahasiswa mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Mahasiswa akan dilatih agar mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring.

5) Keterampilan untuk belajar mandiri

Kemampuan akan belajar mandiri merupakan karakteristik dari pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring sangat diperlukan untuk terampil belajar secara mandiri. Karena pada saat proses belajar, mahasiswa akan mencari, menemukan dan menyimpulkan yang telah dipelajari secara mandiri. Ketika belajar secara mandiri, unsur motivasi menjadi begitu penting guna penentuan keberhasilan pada proses pembelajaran.

c. Tujuan Pembelajaran Daring

Siswa yang mengikuti program pembelajaran daring dapat lebih menghemat waktu dan tenaga. Sehingga waktu dan tenaga yang tersisa dapat digunakan untuk hal-hal lainnya diluar jam pembelajaran. Misalkan saja, dapat digunakan untuk belajar atau kegiatan lomba cerdas cermat. Hal tersebut dapat dilakukan karena pada dasarnya masa-masa pembelajaran bukan hanya soal belajar materi pembelajaran saja. Masa-masa pembelajaran juga dapat digunakan untuk menggali potensi atau keterampilan dalam berbagai bidang selain dalam bidang akademik. Untuk persiapan sistem pembelajaran daring, sekolah dasar banyak melakukan persiapan seperti pembenahan dan revitalisasi baik dari segi infrastruktur, sarana prasana dan sumberdaya.³²

Pembelajaran daring mempunyai manfaat, yang pertama dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid; kedua, siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru; ketiga, dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua; keempat, sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis; dan kelima, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan vidio, selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Daring

Sebelum menyelenggarakan kegiatan pemanfaatan internet untuk pembelajaran daring, pengajar merupakan faktor yang sangat menentukan dan

³²Sobron A.N, dkk, *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar ...*, h. 2.

keterampilannya memotivasi pembelajar (siswa) menjadi hal yang krusial. Dengan demikian, pengajar haruslah bersikap transparan menyampaikan informasi tentang manfaat pembelajaran daring sehingga pembelajar dapat belajar secara baik untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dengan demikian, indikator pembelajaran daring yaitu:

- 1) Guru memberikan alokasi waktu yang proporsional (cukup) dalam pembelajaran daring.
- 2) Guru memiliki keterampilan teknologis untuk memperlancar kegiatan pembelajaran daring.
- 3) Guru menyiapkan fasilitas dan media belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring.
- 4) Guru merespons dan memberikan umpan balik setiap pendapat dan pertanyaan yang disampaikan siswa.
- 5) Guru memberikan materi pelajaran dari berbagai sumber referensi lain seperti gambar dan video.
- 6) Guru mendorong siswa untuk tetap berinteraksi dengan guru dan teman-temannya.
- 7) Guru mendorong siswa agar tetap aktif dalam proses pembelajaran.³³

e. Keunggulan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring ini memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Keunggulan pembelajaran daring antara lain³⁴:

³³Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), h. 202.

³⁴Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi ...*, h. 175.

- 1) Adanya pemerataan pendidikan ke berbagai tempat, bahkan ke tempat terpencil atau pedalaman sekalipun.
- 2) Kapasitas daya tampung pembelajaran jarak jauh lewat daring/*online* tidak terbatas, karena tidak memerlukan ruang kelas, sehingga antara pengajar dengan pembelajar tidak perlu bertatap muka secara langsung dalam ruang kelas. Pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran memanfaatkan fasilitas handphone dan komputer yang dihubungkan dengan *internet* atau *intranet*.
- 3) Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu, sehingga pembelajar dapat menentukan sendiri waktunya untuk belajar, sesuai dengan kemampuan dan ketersediaan waktu yang dimilikinya.
- 4) Karena tidak terbatas oleh waktu, maka proses pembelajaran ini sangat tepat diterapkan bagi orang yang memiliki waktu terbatas atau tidak tentu, misalnya karyawan, pegawai, pengajar, dan sebagainya. Mereka dapat mengikuti proses pendidikan dan tidak perlu mengganggu waktu bekerja.
- 5) Tidak diperlukannya ruang kelas untuk tatap muka dalam proses pembelajaran akan mengurangi biaya operasional pendidikan, seperti biaya pembangunan dan pemeliharaan kelas atau gedung sekolah, transportasi, atau alat tulis menulis, dan sebagainya.
- 6) Pembelajaran berlangsung bergantung pada kemampuan masing-masing pembelajar. Jika pembelajar telah mencapai tujuan pembelajaran, maka dia dapat menghentikan proses pembelajaran yang berkaitan dengan suatu materi pembelajaran dan berpindah ke materi pembelajaran berikutnya. Namun, jika

pembelajar masih belum memahami materi pembelajaran yang dipelajarinya tersebut, maka diberi kesempatan untuk mengulangi kembali mempelajari materi pembelajaran tersebut. Pembelajar mengulangi pembelajaran tanpa tergantung pada pengajar atau pembelajar lainnya, sehingga dapat belajar sampai tuntas (*mastery learning*).

- 7) Materi pembelajaran selalu akurat dan mutakhir (*up to date*), karena pembelajar dapat berinteraksi langsung dengan berbagai sumber informasi, terutama jika ada materi pembelajaran yang belum atau kurang dipahami, sehingga keakuratan materi pembelajaran yang disampaikan dapat terjamin. Materi pembelajaran dapat diakses setiap waktu lalu disimpan dalam komputer, sehingga materi pembelajaran itu mudah diperbarui sesuai dengan perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang terus berkembang setiap saat.
- 8) Pembelajar dapat menentukan materi pembelajaran yang dipelajarinya sesuai dengan minat, keinginan dan kebutuhannya, sehingga pembelajaran akan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 9) Dapat menarik perhatian dan minat pembelajar karena pembelajaran jarak jauh dilaksanakan secara interaktif.

f. Kelemahan Pembelajaran Daring

Adapun kelemahan yang mungkin timbul dalam sistem pembelajaran daring antara lain:

- 1) Tingginya kemungkinan gangguan belajar yang akan menggagalkan proses pembelajaran karena pembelajaran jarak jauh atau daring menuntut

pembelajar untuk belajar mandiri atau belajar individual. Jika pembelajar tidak disiplin belajar secara mandiri, maka ada kemungkinan akan terjadi gangguan selama belajar, bahkan mungkin pula kegagalan dengan terhentinya program pembelajaran.

- 2) Pembelajar ketika membuka internetnya tidak mendapatkan materi pembelajaran yang diperlukannya, sehingga perlu menghubungi pengajar atau tutornya. Namun jika harus menunggu pengajar atau tutornya untuk *online* melalui *internet*, maka pembelajar akan mengalami kesulitan mendapat penjelasan pengajar atau tutor secepat mungkin.
- 3) Terjadi kesalahan pemahaman pembelajar terhadap materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Persepsi pengajar dan pembelajar terhadap materi pembelajaran dan tujuan yang harus dicapai mungkin berbeda. Pembelajar mungkin merasa sudah menguasai seluruh materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran tersebut, namun sebaliknya menurut pengajar, pembelajar tersebut masih belum menguasai materi pembelajaran secara tuntas sehingga tujuan pembelajaran pun belum tercapai sepenuhnya. Untuk mengatasi kesalahan persepsi ini, perlu diadakannya evaluasi pada setiap akhir materi pembelajaran.³⁵

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang merupakan Skripsi dari peneliti lain, sebagai berikut :

³⁵Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi ...*, h. 176.

1. Skripsi yang disusun Rifninda Nur Linasari, berjudul: “*Upaya Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Teknik Kuis Tim di SD Negeri Sidomulyo Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*”.³⁶ Dengan hasil penelitian yaitu bahwa penerapan teknik kuis tim terbukti dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Sidomulyo, Sleman. Penerapan teknik kuis tim dilaksanakan melalui langkah-langkah, antara lain: guru memilih dan membagi topik menjadi tiga segmen, guru membagi siswa menjadi tiga tim, guru menjelaskan format pelajaran, guru menyajikan materi kurang dari 10 menit, guru meminta salah satu tim untuk membuat soal, tim pembuat soal memandu kuis dan memberikan kuis kepada salah satu tim, pemandu memberikan soal selanjutnya kepada tim lain lagi hingga seluruh soal selesai dibacakan, setelah segmen pertama tersebut selesai, pelajaran dilanjutkan pada segmen kedua, begitu seterusnya hingga seluruh tim berperan menjadi pembuat soal dan pemandu kuis.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian dan metode penelitian. Penelitian di atas meneliti tentang upaya peningkatan konsentrasi belajar siswa kelas IV melalui penerapan teknik kuis tim di SD Negeri Sidomulyo Sleman dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap konsentrasi belajar siswa masa pandemi Covid-

³⁶Rifninda Nur Linasari, *Upaya Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Teknik Kuis Tim di SD Negeri Sidomulyo Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

19 di Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional.

2. Skripsi yang disusun Pasaremi, berjudul: *“Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak dengan Bermain Sensori Motor di Kelompok B2 RA Ummatan Wahidah”*.³⁷ Dengan hasil penelitian yaitu bahwa proses pembelajaran dengan bermain sensori motor dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak kelompok B2 di RA Ummatan Wahidah. Hasil pemberian perlakuan bermain sensori motor di kelompok B2 serta hasil observasi menunjukkan konsentrasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah penerapan bermain sensori.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian dan metode penelitian. Penelitian di atas meneliti tentang meningkatkan konsentrasi belajar anak dengan bermain sensori motor di Kelompok B2 RA Ummatan Wahidah dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap konsentrasi belajar siswa masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional.

3. Skripsi yang disusun Amalia Cahya Setiani, berjudul: *“Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Karangcegak, Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2013/2014”*. Dengan hasil penelitian yaitu bahwa kemampuan konsentrasi

³⁷Rifninda Nur Linasari, *Upaya Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Teknik Kuis Tim di SD Negeri Sidomulyo Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

belajar dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Karangcegak. Dari kesimpulan utama tersebut dapat dijabarkan kesimpulan yaitu: a) Konsentrasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 2 Karangcegak sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok menunjukkan hasil bahwa siswa belum mampu berkonsentrasi dengan baik ketika belajar; b) Konsentrasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 2 Karangcegak setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok menunjukkan hasil bahwa siswa telah mampu berkonsentrasi dengan baik ketika belajar; dan c) Ada perbedaan yang signifikan antara konsentrasi belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan, dimana terjadi peningkatan konsentrasi belajar setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok.³⁸

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian dan metode penelitian. Penelitian di atas meneliti tentang meningkatkan konsentrasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Karangcegak Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2013/2014 dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap konsentrasi belajar siswa masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional.

³⁸Amalia Cahya Setiani, *Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Karangcegak, Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2013/2014*, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2014.

4. Jurnal yang disusun Wahyu Aji Fatma Dewi, berjudul: “*Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*”.³⁹ Dengan hasil penelitian yaitu bahwa covid-19 begitu besar dampaknya bagi pendidikan, untuk memutus rantai penularan pandemik covid-19, pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, *class room*, *zoom*, *google doc*, *google from*, maupun melalui grup *whatsapp*. Kegiatan belajar dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kreatifitas guru dalam memberikan materi dan soal latihan kepada siswa, dari soal-soal latihan yang dikerjakan oleh siswa dapat digunakan untuk nilai harian siswa.

Untuk anak Sekolah Dasar Kelas I-III belum dapat mengoperasikan gawai maka dari itu dibutuhkannya kerjasama antara guru dengan orang tua, untuk orang tua yang bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anak saat belajar dapat memerikan jadwal-jadwal belajar khusus agar bisa belajar seperti siswa yang lainnya. Adanya kerjasama dan timbal balik antara guru, siswa dan orang tua yang menjadikan pembelajaran daring menjadi efektif.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian dan metode penelitian. Penelitian di atas meneliti tentang dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap konsentrasi belajar siswa masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan

³⁹Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020.

Ratu Agung Kota Bengkulu dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional.

5. Jurnal yang disusun Arifah Prima Satrianingrum, berjudul: "*Persepsi Guru: Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD*".⁴⁰ Dengan hasil penelitian yaitu berbagai ragam dampak dan tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan proses pembelajaran daring di rumah. Persepsi guru mengenai dampak yang dirasa pada murid ialah ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, perbedaan atmosfer saat belajar dikelas dengan belajar dirumah, yang berpengaruh pada motivasi murid. Serta kecenderungan gaya belajar daring ialah visual dan tulisan. Guru dan murid merasakan beban pada kuota internet, terlebih lagi jika berada di kawasan yang terganggu sinyal, pemantauan perkembangan anak terbatas, guru merasa tidak leluasa seperti di kelas. Untuk ke depannya perlu di evaluasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Sehingga memberikan hasil yang maksimal.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian dan metode penelitian. Penelitian di atas meneliti tentang persepsi guru terhadap dampak pandemi covid-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di PAUD dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap konsentrasi belajar siswa masa pandemi Covid-19 di Kelurahan

⁴⁰ Arifah Prima Satrianingrum, *Persepsi Guru: Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020.

Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional.

6. Jurnal yang disusun Agus Purwanto, dkk, berjudul: “*Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*”.⁴¹ Dengan hasil penelitian yaitu bahwa dampak yang dirasakan murid pada proses belajar mengajar di rumah adalah para murid merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran online di rumahnya seharusnya disediakan dulu fasilitasnya seperti laptop ataupun hand phone yang akan memudahkan murid untuk menyimak proses belajar mengajar online.

Kendala selanjutnya yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak selanjutnya yang dialami murid yaitu sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak-anak jenuh, anak-anak mulai jenuh di rumah dan pingin segera ke sekolah bermain dengan teman-temannya, murid terbiasa berada di

⁴¹Agus Purwanto, dkk, *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan, Psikologi, dan Konseling, Volume 2 Nomor 1, Tahun 2020.

sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian dan metode penelitian. Penelitian di atas meneliti tentang studi eksploratif dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran online di Sekolah Dasar dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap konsentrasi belajar siswa masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional.

7. Jurnal yang disusun Mastura, dkk, berjudul: *“Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa”*.⁴² Dengan hasil penelitian yaitu bahwa pandemi covid-19 sangat berdampak terhadap proses pembelajaran bagi guru dan peserta didik maupun orang tua. Kemampuan dalam penggunaan teknologi menjadi kendala utama bagi semua pihak untuk mengikuti pembelajaran online. Tanpa adanya pelatihan awal, guru akan merasa asing dengan kondisi yang mengharuskan pembelajaran dari rumah. Dampak dari covid-19 bagi guru, peserta didik dan orang tua sangat besar dimana dengan keadaan seperti ini membutuhkan dan harus meluangkan waktu ekstra bagi peserta didik dan anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

⁴²Mastura, dkk, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa*, Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 2, Agustus 2020.

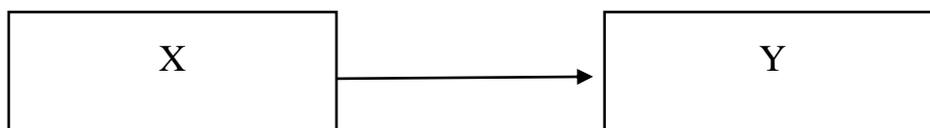
Adapun kendala yang paling mendasar yaitu fasilitas yang kurang memadai karena biasanya guru maupun peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan fasilitas yang cukup memadai namun dihadapkan dengan fasilitas yang hanya bergantung pada internet. Kompetensi guru dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran harus memadai. Guru harus mahir dalam penggunaan teknologi karena berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. guru harus mampu merancang metode yang sesuai dan tepat dalam proses pembelajaran daring.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian dan metode penelitian. Penelitian di atas meneliti tentang dampak pandemi covid-19 terhadap proses pengajaran bagi guru dan siswa dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap konsentrasi belajar siswa masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Kebun Kenanga Kota Bengkulu dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional.

C. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik penelitian tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap konsentrasi belajar siswa masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu, yaitu:

Gambar 2.1
Kerangka Teoritik



Keterangan :

X = Pembelajaran Daring

Y = Konsentrasi Belajar Siswa

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ha : Terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap konsentrasi belajar siswa masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif korelasional. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴³ Dalam statistik istilah “korelasi” ini mengandung pengertian sebagai “hubungan antara dua variabel atau lebih”. Hubungan antara dua variabel disebut *bivariate correlation* (dua variabel), sedangkan hubungan antar lebih dari dua variabel disebut *multivariate correlation* (lebih dari dua variabel). Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang menggunakan statistik agar dapat menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel.⁴⁴

Penelitian korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariansi di antara variabel yang muncul secara alami. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang lebih canggih. Hasil penelitian korelasional juga mempunyai implikasi untuk pengambilan keputusan, seperti tercermin dalam penggunaan

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 265.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 286.

prediksi aktuarial secara tepat. Keterbatasan yang paling besar dari penelitian korelasional adalah masalah penafsiran hubungan kausal.⁴⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan mulai tanggal 29 April – 11 Juni 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah kelompok yang dipilih dan digunakan oleh peneliti karena kelompok itu akan memberikan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan.⁴⁶ Maka yang dimaksud dengan populasi penelitian ini adalah seluruh siswa tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Berdasarkan data Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu bahwa jumlah seluruh siswa tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di Kelurahan Kebun Kenanga adalah 400 orang. Data tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SD Negeri 02 Kota Bengkulu	40
2	SD Negeri 34 Kota Bengkulu	54
3	SD Negeri 36 Kota Bengkulu	50

⁴⁵Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Ragagrafindo Persada, 2015), h. 37.

⁴⁶Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 102.

4	SD Negeri 18 Kota Bengkulu	33
5	SD Negeri 29 Kota Bengkulu	43
6	SD Alam Mahira Kota Bengkulu	17
7	SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu	25
8	SDIT Rabbani Kota Bengkulu	25
9	SD Negeri 27 Kota Bengkulu	46
10	SD Negeri 32 Kota Bengkulu	32
11	SD Negeri 09 Kota Bengkulu	35
JUMLAH		400 orang

Sumber : Arsip Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu Tahun 2020.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴⁷ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴⁸ Dalam penelitian kuantitatif, sampel dilakukan oleh sejumlah individu dengan cara sedemikian rupa agar setiap individu mewakili kelompok besar yang dipilih.⁴⁹

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *proportionate stratified random sampling*, hal ini dikarenakan populasi penelitian terbagi atas beberapa strata atau sub kelompok dan dari masing-masing sub kelompok diambil sampel-sampel terpisah.⁵⁰ Adapun cara pengambilan sampelnya adalah dengan mengetahui terlebih dahulu banyaknya subjek dalam setiap sub kelompok atau dalam penelitian ini adalah mengetahui jumlah subjek setiap angkatan kelas. Kemudian ditentukan persentase besarnya sampel dari keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 10 % untuk

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif ...*, h. 81.

⁴⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, h. 62.

⁴⁹ Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi ...*, h. 102.

⁵⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, h. 80.

pengambilan sampelnya. Sesuai dengan data bahwa jumlah seluruh siswa tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu adalah 400 orang. Maka besarnya sampel dalam penelitian ini ditetapkan menjadi 10 % dari jumlah populasi, maka yang menjadi sampel sebanyak 40 orang siswa tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Data tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.2
Data Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SD Negeri 02 Kota Bengkulu	4
2	SD Negeri 34 Kota Bengkulu	6
3	SD Negeri 36 Kota Bengkulu	5
4	SD Negeri 18 Kota Bengkulu	3
5	SD Negeri 29 Kota Bengkulu	4
6	SD Alam Mahira Kota Bengkulu	2
7	SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu	2
8	SDIT Rabbani Kota Bengkulu	2
9	SD Negeri 27 Kota Bengkulu	5
10	SD Negeri 32 Kota Bengkulu	3
11	SD Negeri 09 Kota Bengkulu	4
JUMLAH		40 orang

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dasar yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring adalah program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang

massif dan luas. Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas. Kelebihan pembelajaran daring diantaranya seluruh lapisan masyarakat dimana saja di Indonesia dapat mengikuti program ini.⁵¹

Tabel 3.3
Indikator Pembelajaran Daring

Variabel	Indikator
Pembelajaran Daring	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengalokasikan waktu dengan tepat dan proporsional untuk siswa mempelajari materi pembelajaran dan penyelesaian tugas-tugas. 2. Guru memiliki keterampilan teknologis untuk memperlancar kegiatan pembelajaran daring. 3. Guru menyiapkan fasilitas dan peralatan (media) yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran daring. 4. Guru merespons dan memberikan umpan balik setiap pendapat dan pertanyaan yang disampaikan siswa 5. Guru memberikan materi pelajaran dari berbagai sumber referensi lain seperti gambar dan video 6. Guru memberikan bimbingan dan dorongan kepada siswa untuk saling berinteraksi. 7. Guru memberikan umpan balik secara individual dan berkelanjutan kepada semua siswa. 8. Guru mendorong siswa agar tetap aktif dalam proses pembelajaran 9. Guru membantu siswa agar tetap dapat saling berinteraksi di luar pembelajaran daring

2. Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar berarti memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Unsur motivasi dalam hal ini sangat mendukung terbentuknya proses pemusatan perhatian. Pemusatan perhatian dalam proses

⁵¹Sobron A.N, dkk, *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Sains dan Entrepreneurship, 2019, h. 1.

konsentrasi tidak hanya perhatian yang sekadarnya. Apabila seseorang dalam belajar hanya memiliki perhatian sekadarnya, maka materi yang masuk ke dalam pikiran mempunyai kecenderungan berkesan, namun hanya samar-sama saja di dalam kesadaran. Lain halnya dengan seseorang yang mampu berkonsentrasi belajar secara penuh, maka kesan yang diperoleh selama proses belajar akan cenderung hidup dan tahan lama (abadi).⁵²

Tabel 3.4
Indikator Konsentrasi Belajar

Variabel	Indikator
Konsentrasi Belajar Siswa	<p>Faktor internal siswa yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi fisik yang prima dan terhindar dari kuman serta penyakit 2. Cukup istirahat dan tidur 3. Mengonsumsi makanan yang memenuhi standar gizi yang seimbang 4. Panca indera dapat berfungsi dengan baik 5. Tidak menderita gangguan fungsi otak dan syaraf 6. Kondisi kehidupan yang cukup tenang 7. Memiliki sifat sabar dan konsisten 8. Taat beribadah sebagai unsur pendukung ketenangan 9. Tidak memiliki masalah yang berat 10. Memiliki kemauan keras serta tidak mudah putus asa <p>Faktor eksternal siswa yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan sekitar yang cukup tenang 2. Udara yang nyaman dan bebas dari polusi maupun bau-bauan yang mengganggu kenyamanan 3. Suhu di sekitar lingkungan yang menunjang kenyamanan dalam melakukan kegiatan yang memerlukan konsentrasi 4. Penerangan yang cukup Dukungan dari orang-orang di sekitar

⁵²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 86.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah seluruh aktivitas yang dilihat di lapangan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Gunanya untuk mengumpulkan dan melengkapi data penelitian.⁵³ Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung, maksudnya pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Penulis akan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran daring siswa di Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.

2. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang terbagi dalam beberapa kategori. Dari segi yang memberikan jawaban, kuesioner dibagi menjadi kuesioner langsung dan kuesioner tidak langsung. Kuesioner langsung adalah kuesioner yang dijawab langsung oleh orang yang diminta jawabannya. Sedangkan kuesioner tidak langsung dijawab secara tidak langsung oleh orang yang dekat dan mengetahui si penjawab seperti contoh, apabila yang hendak dimintai jawaban adalah seseorang yang buta huruf maka dapat dibantu oleh anak, tetangga atau anggota keluarganya.

⁵³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 179.

Bila ditinjau dari segi cara menjawab maka kuesioner terbagi menjadi kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka. Kuesioner tertutup adalah daftar pertanyaan yang memiliki dua atau lebih jawaban dan si penjawab hanya memberikan tanda silang (X) atau ceklis (✓) pada jawaban yang ia anggap sesuai. Sedangkan kuesioner terbuka adalah daftar pertanyaan di mana si penjawab diperkenankan memberikan jawaban dan pendapatnya secara terperinci sesuai dengan apa yang ia ketahui.⁵⁴

Alternatif jawaban yang ada dalam kuesioner bisa juga ditransformasikan dalam bentuk simbol kuantitatif agar menghasilkan data interval. Caranya ialah dengan jalan memberi skor terhadap setiap jawaban berdasarkan kriteria tertentu.⁵⁵ Pada penelitian ini, angket yang digunakan berbentuk skala Likert dengan pernyataan bersifat tertutup yaitu jawaban atas pernyataan yang diajukan sudah disediakan. Dengan skor penilaian sebagai berikut :

- a. Alternatif jawaban Selalu, dengan skor 4.
- b. Alternatif jawaban Sering, dengan skor 3.
- c. Alternatif jawaban Kadang-kadang, dengan skor 2.
- d. Alternatif jawaban Tidak Pernah, dengan skor 1.

3. Dokumentasi

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian ini menyelidiki benda-benda tertulis seperti profil tempat penelitian, daftar nama siswa, dan foto-foto dokumentasi yang mendukung penelitian.

⁵⁴ Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 177.

⁵⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 71.

F. Uji Keabsahan Data

1. Uji validitas data

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan ketepatan suatu instrumen. Sugiyono, menjelaskan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya soal angket yang akan digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan uji validitas soal angket konsentrasi belajar siswa, peneliti akan melakukan uji validitas per item soal angket dimulai dari soal nomor 1. Sebelum uji validitas dilakukan, peneliti akan menyebarkan soal angket uji coba konsentrasi belajar siswa kepada responden yang bukan merupakan sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Responden yang akan mengisi soal angket uji coba konsentrasi belajar siswa adalah siswa-siswi tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu sebanyak 30 orang. Setelah perhitungan uji validitas soal angket konsentrasi belajar siswa dilakukan per item soal, maka peneliti akan membuang item soal angket yang telah dinilai tidak valid, sedangkan item soal yang dinilai valid maka akan dijadikan soal angket yang akan diberikan pada sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Apabila soal angket yang dinilai valid ada 25 soal dari 30 soal angket uji coba, maka jumlah item soal

angket yang akan diberikan kepada sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 soal yang dinyatakan valid.

Validitas adalah tingkat dimana suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah tes disebut valid bila tes dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas soal angket adalah teknik korelasi *product moment*. Rumus korelasi *product moment* yang digunakan untuk menguji validitas soal angket sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum X.Y - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = Jumlah responden penelitian

$\sum xy$ = Jumlah variabel x dikali variabel y / total keseluruhan

$\sum x$ = Jumlah variabel x

$\sum y$ = Jumlah total item variabel y ⁵⁶

Berikut ini penyajian data tabel skor angket ujicoba pengaruh pembelajaran daring terhadap konsentrasi belajar siswa selama masa pandemi covid-19, yang telah disebarkan kepada 30 orang responden yang bukan sampel yang akan diteliti, yaitu siswa-siswi tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu, dengan 30 butir soal angket, dengan hasil sebagai berikut:

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 72.

Tabel 3.5
Skor Angket Uji Coba

No	Nama Siswa	Nilai Angket
1	Abdul Fauzi	91
2	Abizar Defpani	99
3	Adri Herli Hariayah	97
4	Agung Geo	81
5	Aldi Akbar	92
6	Andreansyah	88
7	Anggraini Ayu	71
8	Aulia Rahma Yanti	90
9	Aura Cantika	90
10	Ayu Yulia	87
11	Calista	83
12	Delvia Yolanda	91
13	Dindah Anggaraini	85
14	Elisnah	81
15	Fajar Nur Zaman	101
16	Gustin	96
17	Heru Eko Saputra	94
18	Nadia Amanda	95
19	Nayla Eki Salsabila	96
20	Niken Devia Putri	91
21	Puji Lestari	92
22	Rahel Pramandani	99
23	Rivaldi Putra	97
24	Sakinah Ananda	80
25	Shinta Marselah	98
26	Sivit Tiara	93
27	Sri Wahyuni	94
28	Tata Quinza	94
29	Yasmin Adiani	101
30	Yoga Saputra	99
	Jumlah	2746

Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini, berikut adalah hasil perhitungan validitas item angket ujicoba soal nomor 1 sebagai berikut :

Tabel 3.6
Pengujian Validitas Angket Ujicoba
Soal Nomor 1

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	91	16	8281	364
2	4	99	16	9801	396
3	4	97	16	9409	388
4	2	81	4	6561	162
5	3	92	9	8464	276
6	3	88	9	7744	264
7	3	71	9	5041	213
8	3	90	9	8100	270
9	4	90	16	8100	360
10	2	87	4	7569	174
11	2	83	4	6889	166
12	4	91	16	8281	364
13	1	85	1	7225	85
14	2	81	4	6561	162
15	4	101	16	10201	404
16	3	96	9	9216	288
17	4	94	16	8836	376
18	4	95	16	9025	380
19	4	96	16	9216	384
20	3	91	9	8281	273
21	3	92	9	8464	276
22	4	99	16	9801	396
23	4	97	16	9409	388
24	2	80	4	6400	160
25	4	98	16	9604	392
26	4	93	16	8649	372
27	3	94	9	8836	282
28	4	94	16	8836	376
29	4	101	16	10201	404
30	4	99	16	9801	396
	99	2746	349	252802	9191

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari :

$$\sum X = 99$$

$$\sum Y = 2746$$

$$\sum X^2 = 349$$

$$\sum Y^2 = 252802$$

$$\sum XY = 9191$$

Kemudian untuk mencari validitas angket tersebut, maka dianalisis menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{(30)(9191) - (99)(2746)}{\sqrt{\{(30)(349) - (99)^2\}\{(30)(252802) - (2746)^2\}}} \\ &= \frac{275730 - 271854}{\sqrt{(10470 - 9801).(7584060 - 7540516)}} \\ &= \frac{3876}{\sqrt{(669).(43544)}} &= \frac{3876}{\sqrt{29130936}} \\ &= \frac{3876}{5397,31} &= 0,718 \end{aligned}$$

Dengan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil r_{xy} sebesar 0,718. Kemudian untuk mengetahui apakah angket di atas dapat dikatakan valid, maka dapat dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” *product moment* dengan terlebih dahulu melihat “df” dengan rumus berikut :

df	= N - nr
	= 30 - 2
	= 28

Dengan melihat nilai “r” tabel *product moment* ternyata “df” nya adalah 28 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,374 sedangkan hasil dari r_{xy} adalah 0,718, ternyata lebih besar dibandingkan dengan “r” tabel. Maka dari itu, item soal nomor 1 dinyatakan valid. Adapun hasil uji validitas angket ujicoba yang valid adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Angket Ujicoba

No	Nomor Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1	1	0,718	0,374	Valid
2	2	0,255	0,374	Tidak Valid
3	3	0,425	0,374	Valid
4	4	0,528	0,374	Valid
5	5	0,425	0,374	Valid
6	6	0,649	0,374	Valid
7	7	0,425	0,374	Valid
8	8	0,350	0,374	Tidak Valid
9	9	0,290	0,374	Tidak Valid
10	10	0,320	0,374	Tidak Valid
11	11	0,448	0,374	Valid
12	12	0,448	0,374	Valid
13	13	0,425	0,374	Valid
14	14	0,310	0,374	Tidak Valid
15	15	0,649	0,374	Valid
16	16	0,536	0,374	Valid
17	17	0,649	0,374	Valid
18	18	0,425	0,374	Valid
19	19	0,378	0,374	Valid
20	20	0,649	0,374	Valid
21	21	0,425	0,374	Valid
22	22	0,378	0,374	Valid
23	23	0,378	0,374	Valid
24	24	0,425	0,374	Valid
25	25	0,378	0,374	Valid
26	26	0,336	0,374	Tidak Valid
27	27	0,649	0,374	Valid
28	28	0,378	0,374	Valid
29	29	0,370	0,374	Tidak Valid
30	30	0,268	0,374	Tidak Valid

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah item soal angket ujicoba yang dinyatakan valid yaitu 22 item soal, sedangkan 8 item soal dinyatakan tidak valid. Untuk itu 22 item soal yang dinyatakan valid digunakan menjadi soal angket dengan diurut menjadi soal nomor 1 sampai soal nomor 22. Sementara soal yang tidak valid dikeluarkan dari soal angket.

2. Uji reliabilitas data

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabel artinya dapat dipercaya/diandalkan.

Berikut ini hasil uji reliabilitas instrumen angket ujicoba. Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini, berikut adalah perhitungan varians total dan varians item yaitu:

$$St^2 = \frac{\sum Xt^2}{n} - \frac{(\sum Xt)^2}{n}$$

$$Si^2 = \frac{Jki}{n} - \frac{Jks}{n}$$

Dimana :

Jki = Jumlah kuadrat seluruh skor item

JKs = Jumlah kuadrat subyek

Perhitungannya sebagai berikut:

$$St^2 = \frac{14727}{30} - \frac{(638)^2}{30^2} = 507,83 - 484 = 23,83$$

$$Si^2 = \frac{638}{30} - \frac{16565}{30^2} = 22 - 19,69 = 2,31$$

Jika dimasukkan dalam rumus Alfa Cronbach diperoleh :

$$\begin{aligned}
 r_i &= \frac{30}{30-1} \cdot \left\{ 1 - \frac{2,31}{23,83} \right\} \\
 &= \frac{30}{29} \cdot \{ 1 - 0,0969 \} \\
 &= 1,036 \cdot 0,9031 = 0,94
 \end{aligned}$$

Dengan melihat tabel “r” *product moment* ternyata dengan “df” sebesar 28 pada taraf signifikan 1% maka nilainya sebesar 0,87. Dengan demikian hasil dari r_i yaitu 0,94 yang lebih besar dari koefisien “r” tabel pada taraf signifikansi 1%, maka dapat dinyatakan bahwa soal angket ini memiliki reliabilitas yang tinggi.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji normalitas data

Menggunakan Uji Chi Kuadrat, dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal.

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji homogenitas data

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti tidak homogen.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti homogen.

3. Uji hipotesis data

Penelitian ini adalah suatu studi korelasi, yang bertujuan menetapkan besarnya hubungan antar variabel. Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, sebab pada tahap ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan oleh penulis sebelumnya. Pengujian hipotesis statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran daring terhadap konsentrasi belajar siswa masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung adalah dengan menggunakan rumus persamaan regresi linier sederhana. Persamaan regresi linier sederhana merupakan suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan satu variabel bebas/*predictor* (X) dengan satu variabel tak bebas/*response* (Y), dengan rumus yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = garis regresi/*variable response*

a = konstanta (*intersep*)

b = konstanta regresi (*slope*)

X = variabel bebas/*predictor*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

Kelurahan Kebun Kenanga adalah salah satu dari 8 (delapan) Kelurahan di Kecamatan Ratu Agung, yang beralamat di Jl. Teratai No. 1 RT. 01 RW. 01, Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Kelurahan Kebun Kenanga telah terbentuk sebelum keluarnya Peraturan Daerah (Perda) Kota Bengkulu Nomor 28 tahun 2003 tentang Pemekaran Kelurahan. Pada awal terbentuknya Kelurahan Kebun Kenanga terdapat 6 (enam) Rukun Warga (RW) dan 21 (dua puluh satu) Rukun Tetangga (RT) hingga saat ini.⁵⁷

2. Keadaan Geografis Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

Kelurahan Kebun Kenanga memiliki luas wilayah 31,3 ha, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Padang Jati.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Nusah Indah.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Tanah Patah.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Penurunan.⁵⁸

⁵⁷ Arsip Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu tahun 2021.

⁵⁸ Arsip Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu tahun 2021.

3. Jumlah Penduduk Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

Menurut data statistik tahun 2020-2021, jumlah penduduk Kelurahan Kebun Kenanga sebanyak 6.761 jiwa yang terdiri dari 1.796 Kepala Keluarga (KK).

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Kelurahan Kebun Kenanga
Berdasarkan Usia

Usia	Laki-laki	Usia	Perempuan
0 - 6 tahun	475 orang	0 - 6 tahun	670 orang
7 - 12 tahun	689 orang	7 - 12 tahun	598 orang
13 - 18 tahun	560 orang	13 - 18 tahun	608 orang
19 - 24 tahun	523 orang	19 - 24 tahun	500 orang
25 - 55 tahun	500 orang	25 - 55 tahun	450 orang
56 - 79 tahun	384 orang	56 - 79 tahun	495 orang
80 tahun - ke atas	38 orang	80 tahun - ke atas	41 orang
Jumlah	3.169 orang	Jumlah	3.362 orang

Sumber : Arsip Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu tahun 2021.

4. Perangkat Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

Kelurahan Kebun Kenanga telah memiliki kelengkapan perangkat lembaga Kelurahan yang terdiri dari :

- a. Aparat Kelurahan.
- b. Perangkat RT/RW.
- c. Pembina Keagamaan.

- d. Lembaga Kelurahan, terdiri dari:
 - 1) Lembaga Pemberdaya Masyarakat.
 - 2) Karang Taruna.
 - 3) Remaja Islam Masjid (RISMA).
 - 4) Lembaga Adat.⁵⁹
5. Lembaga Pendidikan di Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

Lembaga pendidikan di Kelurahan Kebun Kenanga terdiri dari sekolah negeri dan swasta, yaitu:

- a. Tingkat PAUD dan TK terdiri dari: PAUD Fatimah, TK Fatimah, TK Aisyiyah XI.
 - b. Tingkat Sekolah Dasar (SD) terdiri dari: SD Fatimah, SD Negeri 36, SD Negeri 29.
 - c. Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdiri dari: SMP Fatimah.
 - d. Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) terdiri dari: SMK 9 Muhammadiyah.⁶⁰
6. Keadaan Keagamaan Masyarakat Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

Keadaan keagamaan masyarakat di Kelurahan Kebun Kenanga dengan data sebagai berikut:

⁵⁹ Arsip Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu tahun 2021.

⁶⁰ Arsip Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu tahun 2021.

Tabel 4.2
Keadaan Keagamaan
Masyarakat Kelurahan Kebun Kenanga

No	Agama	Jumlah
1	Islam	6.361
2	Kristen khatolik	63
3	Kristen protestan	48
4	Hindu	21
5	Budha	38
Total		6.531

Sumber : Arsip Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung
Kota Bengkulu tahun 2021.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Data Skor Angket Pembelajaran Daring

Berikut ini adalah hasil penelitian nilai skor angket pembelajaran daring yang diberikan kepada 40 siswa tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Hasil skor angket yang telah diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Skor Angket Pembelajaran Daring

No	Nama Siswa	Nilai Angket
1	Aisyah Humairah	62
2	Aji Nugroho	60
3	Amanah Nasution	61
4	Atika	64
5	Azam Prasetia	66
6	Azizah Zulaikah	66
7	Celsi Hermozahnina	56
8	Dodi Irawan	62
9	Eka Agustin	66
10	Erlangga	66

11	Fitri Saputri	65
12	Ilham Akbar	68
13	Keiysa Halansyah	70
14	M. Alsa Ramadan	56
15	Melsan Dihermozah	66
16	Muhammad Fadli R.	65
17	Muhammad Rizki	67
18	Ollah Nadyah	66
19	Pangesti Dewi	71
20	Putri Nabila	69
21	Rafa Pramandani	55
22	Rani Sekarwati	59
23	Rantih Humairah	67
24	Ria Anjelina	58
25	Rini Cahyani	59
26	Sakinah al-Betri Esah	62
27	Salsa Adelia	60
28	Sefti Maharani	49
29	Selly Maherah	61
30	Suli Anjelina	66
31	Tiara Andika	51
32	Tri Yuliana	61
33	Wahyu Putra	46
34	Wanda al-Fahreza	60
35	Yohana	59
36	Yolanda	61
37	Yotasah	54
38	Zahrah	62
39	Zazkia Nurfitri	57
40	Zelikh Putri	64
	Jumlah	2463

Selanjutnya hasil nilai skor angket di atas dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari *mean* rata-rata. Hasil tabulasi dengan perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perhitungan *Mean* Angket Pembelajaran Daring

X	F	FX	X²	F (X²)
46	1	46	2116	2116
49	1	49	2401	2401
51	1	51	2601	2601
54	1	54	2916	2916
55	1	55	3025	3025
56	2	112	3136	6272
57	1	57	3249	3249
58	1	58	3364	3364
59	3	177	3481	10443
60	3	180	3600	10800
61	4	244	3721	14884
62	4	248	3844	15376
64	2	128	4096	8192
65	2	135	4225	8450
66	7	462	4356	30492
67	2	134	4489	8978
68	1	68	4624	4624
69	1	69	4761	4761
70	1	70	4900	4900
71	1	71	5041	5041
Jumlah	40	2468	73946	152885

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, langkah selanjutnya mencari nilai *mean* rata-rata skor angket, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{2468}{40} = 61,70$$

Langkah selanjutnya mencari standar deviasi skor angket, dengan perhitungan yaitu:

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F (X^2)) - (\sum FX)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{1}{40} \sqrt{(40)(152885) - (2468)^2} \\
&= \frac{1}{40} \sqrt{6115400 - 6091024} \\
&= \frac{1}{40} \sqrt{24376} \\
&= \frac{1}{40} \times 156,13 = 3,90
\end{aligned}$$

Langkah selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah skor angket, dengan memasukkan ke dalam rumus yaitu:

$$\begin{array}{l}
\longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\
M + 1.SD = 61,70 + 3,90 = 65,60 \\
\longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\
M - 1.SD = 61,70 - 3,90 = 57,80 \\
\longrightarrow \text{Bawah/Rendah}
\end{array}$$

Setelah semua perhitungan selesai, berikut ini adalah data frekuensi skor angket, yaitu:

Tabel 4.5
Data Frekuensi Angket Pembelajaran Daring

No	Nilai Angket	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	65,61 - ke atas	Atas/Tinggi	15	37,5 %
2	57,80 - 65,60	Tengah/Sedang	17	42,5 %
3	57,79 - ke bawah	Bawah/Rendah	8	20 %
Jumlah			40	100%

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai skor angket pembelajaran daring termasuk dalam kategori tengah/sedang. Hal tersebut terlihat dari tabel persentase di atas bahwa sebanyak 17 sampel siswa (42,5 %) berada pada kategori tengah/sedang.

2. Data Skor Angket Konsentrasi Belajar

Berikut ini adalah hasil penelitian nilai skor angket konsentrasi belajar siswa yang diberikan kepada 40 siswa tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Hasil skor angket yang telah diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Skor Angket Konsentrasi Belajar

No	Nama Siswa	Nilai Angket
1	Aisyah Humairah	77
2	Aji Nugroho	73
3	Amanah Nasution	76
4	Atika	67
5	Azam Prasetya	70
6	Azizah Zulaikah	72
7	Celsi Hermozahnina	66
8	Dodi Irawan	72
9	Eka Agustin	75
10	Erlangga	73
11	Fitri Saputri	74
12	Ilham Akbar	69
13	Keiysa Halansyah	50
14	M. Alsa Ramadan	63
15	Melsan Dihermozah	65
16	Muhammad Fadli R.	68
17	Muhammad Rizki	70
18	Ollah Nadyah	73
19	Pangesti Dewi	75
20	Putri Nabila	65
21	Rafa Pramandani	60
22	Rani Sekarwati	65
23	Rantih Humairah	72
24	Ria Anjelina	65
25	Rini Cahyani	67
26	Sakinah al-Betri Esah	70
27	Salsa Adelia	70
28	Sefti Maharani	56

29	Selly Maherah	67
30	Suli Anjelina	72
31	Tiara Andika	60
32	Tri Yuliana	69
33	Wahyu Putra	55
34	Wanda al-Fahreza	65
35	Yohana	67
36	Yolanda	70
37	Yotasah	61
38	Zahrah	67
39	Zazkia Nurfitri	67
40	Zelikh Putri	70
	Jumlah	2708

Selanjutnya nilai skor angket di atas dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari *mean* rata-rata. Hasil tabulasi dengan perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.7
Perhitungan Mean Angket Konsentrasi Belajar

X	F	FX	X²	F (X²)
50	1	50	2500	2500
55	1	55	3025	3025
56	1	56	3136	3136
60	2	120	3600	7200
61	1	61	3721	3721
63	1	63	3969	3969
65	5	325	4225	21125
66	1	66	4356	4356
67	6	402	4489	26934
68	1	68	4624	4624
69	2	138	4761	9522
70	6	420	4900	29400
72	4	288	5184	20736
73	3	219	5329	15987
74	1	74	5476	5476
75	2	150	5625	11250

76	1	76	5776	5776
77	1	77	5929	5929
Jumlah	40	2708	80625	184666

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, langkah selanjutnya mencari nilai *mean* rata-rata skor angket, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{2708}{40} = 67,70$$

Langkah selanjutnya mencari standar deviasi skor angket, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F(X^2)) - (\sum FX)^2} \\ &= \frac{1}{40} \sqrt{(40)(184666) - (2708)^2} \\ &= \frac{1}{40} \sqrt{7386640 - 7333264} \\ &= \frac{1}{40} \sqrt{53376} \\ &= \frac{1}{40} \times 231,03 = 5,78 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah skor angketi, dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1.SD = 67,70 + 5,78 = 73,48 \\ \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - 1.SD = 67,70 - 5,78 = 61,92 \\ \longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Setelah semua perhitungan selesai, berikut ini adalah data frekuensi skor angket, yaitu:

Tabel 4.8
Data Frekuensi Angket Konsentrasi Belajar

No	Nilai Angket	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	73,49 - ke atas	Atas/Tinggi	8	20 %
2	61,93 - 73,48	Tengah/Sedang	26	65 %
3	61,92 - ke bawah	Bawah/Rendah	6	15 %
Jumlah			40	100%

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa skor angket konsentrasi belajar siswa termasuk dalam kategori tengah/sedang. Hal tersebut terlihat dari tabel persentase di atas bahwa sebanyak 26 sampel siswa (65 %) berada pada kategori tengah/sedang.

C. Analisis Data Penelitian

1. Uji prasyarat
 - a. Uji normalitas data

Untuk melakukan uji normalitas data variabel terlebih dahulu dilakukan tabulasi skor total. Dari tabulasi nilai angket, selanjutnya dilakukan analisis uji normalitas data dengan langkah-langkah yaitu:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval. Untuk pengujian normalitas dengan Chi Kuadrat, jumlah kelas interval ditetapkan = 6. Hal ini sesuai dengan 6 bidang yang ada pada Kurve Normal Baku.

- 2) Menentukan panjang kelas interval.

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}}{6 \text{ (Jumlah kelas interval)}} \\ &= \frac{71 - 46}{6} = 4,17 \text{ (dibulatkan menjadi 5)} \end{aligned}$$

- 3) Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, sekaligus tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrat hitung.

Tabel 4.9
Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data
dengan Chi Kuadrat

Interval	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
46 – 53	3	1	2	4	4
54 – 56	4	5	-1	1	0,2
57 – 59	5	14	-9	81	5,8
60 – 63	11	14	-3	9	0,6
64 – 67	13	5	8	64	12,8
67 – 72	6	1	5	25	25
Jumlah	40	40	2	184	48,4

Keterangan:

f_o = Frekuensi/Jumlah data hasil nilai angket

f_h = Frekuensi yang diharapkan (persentase luas tiap bidang dikalikan dengan n)

$f_o - f_h$ = Selisih data f_o dengan f_h

- 4) Menghitung f_h (frekuensi yang diharapkan)
- Baris pertama dari atas $2,7\% \times 40 = 1,08$ dibulatkan menjadi 1
 - Baris kedua dari atas $13,53\% \times 40 = 5,41$ dibulatkan menjadi 5
 - Baris ketiga dari atas $34,13\% \times 40 = 13,65$ dibulatkan menjadi 14
 - Baris keempat dari atas $34,13\% \times 40 = 13,65$ dibulatkan menjadi 14

- e) Baris kelima dari atas $13,53\% \times 40 = 5,41$ dibulatkan menjadi 5
- f) Baris keenam dari atas $2,7\% \times 40 = 1,08$ dibulatkan menjadi 1
- 5) Memasukkan harga f_h ke dalam tabel kolom f_h , sekaligus menghitung $(f_o - f_h)^2$ dan $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ adalah Chi Kuadrat (X^2) hitung.

- 6) Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat tabel. Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil daripada harga Chi Kuadrat tabel maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar dinyatakan tidak normal.

Dalam perhitungan ditemukan Chi Kuadrat hitung = 48,4. Selanjutnya harga ini dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat tabel dengan dk (derajat kebebasan) $40 - 1 = 39$. Berdasarkan Tabel Chi Kuadrat, dapat diketahui bahwa bila dk = 39 dan kesalahan yang ditetapkan = 5%, maka harga Chi Kuadrat tabel = 50,892. Karena harga Chi Kuadrat hitung (48,4) lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tabel (50,892), maka distribusi data nilai statistik angket dari 40 siswa tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas data

Setelah dilakukan uji normalitas data, maka perlu diuji varians kedua sampel dinyatakan homogen atau tidak. Pengujian homogenitas varians digunakan uji F, yaitu:

- 1) Mencari varians $S1^2$ yaitu simpangan baku nilai angket

$$\begin{aligned} S1^2 &= S1 \times S1 \\ &= 3,90 \times 3,90 \\ &= 15,21 \end{aligned}$$

2) Mencari varians S^2 yaitu simpangan baku hasil observasi

$$\begin{aligned} S^2 &= S \times S \\ &= 5,78 \times 5,78 \\ &= 33,40 \end{aligned}$$

Kemudian dihitung varians nya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} F &= \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \\ &= \frac{33,40}{15,21} \\ &= 2,20 \end{aligned}$$

Harga Fhitung perlu dibandingkan dengan Ftabel, dengan dk pembilang (40-1) dan dk penyebut (40-1). Berdasarkan dk pembilang 39 dan dk penyebut 39, dengan taraf kesalahan 5%, maka harga Ftabel adalah 2,42. Karena Fhitung lebih kecil dari Ftabel ($2,20 < 2,42$), maka artinya varians sampel dinyatakan homogen.

2. Uji hipotesis data

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap konsentrasi belajar siswa masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap konsentrasi belajar siswa masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.

Adapun hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu, perhitungannya dianalisis dengan rumus persamaan regresi linier sederhana. Tabel di bawah ini adalah tabel yang digunakan untuk membantu perhitungan rumus persamaan regresi linier sederhana. Dimana X adalah nilai instrumen angket pembelajaran daring dan Y adalah nilai instrumen angket konsentrasi belajar siswa.

Tabel 4.10
Analisis Hipotesis Data Penelitian

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	62	77	3844	5929	4774
2	60	73	3600	5329	4380
3	61	76	3721	5776	4636
4	64	67	4096	4489	4288
5	66	70	4356	4900	4620
6	66	72	4356	5184	4752
7	56	66	3136	4356	3696
8	62	72	3844	5184	4464
9	66	75	4356	5625	4950
10	66	73	4356	5329	4818
11	65	74	4225	5476	4810
12	68	69	4624	4761	4692
13	70	50	4900	2500	3500
14	56	63	3136	3969	3528
15	66	65	4356	4225	4290
16	65	68	4225	4624	4420
17	67	70	4489	4900	4690
18	66	73	4356	5329	4818
19	71	75	5041	5625	5325
20	69	65	4761	4225	4485
21	55	60	3025	3600	3300
22	59	65	3481	4225	3835
23	67	72	4489	5184	4824
24	58	65	3364	4225	3770
25	59	67	3481	4489	3953
26	62	70	3844	4900	4340

27	60	70	3600	4900	4200
28	49	56	2401	3136	2744
29	61	67	3721	4489	4087
30	66	72	4356	5184	4752
31	51	60	2601	3600	3060
32	61	69	3721	4761	4209
33	46	55	2116	3025	2530
34	60	65	3600	4225	3900
35	59	67	3481	4489	3953
36	61	70	3721	4900	4270
37	54	61	2916	3721	3294
38	62	67	3844	4489	4154
39	57	67	3249	4489	3819
40	64	70	4096	4900	4480
Σ	2463	2708	152885	184666	167410

Berdasarkan tabel di atas, maka langkah selanjutnya yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y^{\wedge} = garis regresi/*variable response*

a = konstanta (*intersep*)

b = konstanta regresi (*slope*)

X = variabel bebas/*predictor*

Dimana :

Koefisien regresi b ditentukan dengan menggunakan rumus yaitu:

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{40 \cdot 167410 - (2463) \cdot (2708)}{(40) \cdot (152885) - (2463)^2} \\
 &= \frac{6696400 - 6669804}{(6115400 - 6066369)} \\
 &= \frac{26596}{49031} = 0,54
 \end{aligned}$$

Konstanta a ditentukan dengan menggunakan rumus yaitu:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(2708) \cdot (152885) - (2463) \cdot (167410)}{(40) \cdot (152885) - (2463)^2} \\
 &= \frac{414020704 - 412330830}{6115400 - 6066369} \\
 &= \frac{1689874}{49031} = 34,47
 \end{aligned}$$

Sehingga model persamaan regresi linier sederhananya adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 34,47 + 0,54 X$$

Hasil persamaan di atas dapat diterjemahkan konstanta sebesar 34,47 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel konsentrasi belajar siswa sebesar 34,47 sedangkan koefisien regresi X sebesar 0,54 yang menyatakan bahwa penambahan 1 % nilai pembelajaran daring maka konsentrasi belajar siswa akan bertambah sebesar 0,54. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh pembelajaran daring terhadap konsentrasi belajar siswa adalah positif.

D. Pembahasan Penelitian

Dalam belajar, konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Peserta didik yang berkonsentrasi belajar dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya saat proses belajar mengajar berlangsung, seperti memperhatikan secara aktif setiap materi yang disampaikan instruktur, dapat

merespon dan memahami setiap materi pelajaran yang diberikan, selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh instruktur, menjawab dengan baik dan benar setiap pertanyaan yang diberikan instruktur, dan tidak gaduh saat menerima materi pelajaran.⁶¹

Pada masa pandemi covid-19 ini, proses belajar-mengajar dilaksanakan dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Kelebihan pembelajaran daring diantaranya seluruh lapisan masyarakat dimana saja di Indonesia dapat mengikuti program ini. Dengan adanya program ini seorang peserta didik dapat tetap mengikuti pembelajaran tanpa meninggalkan rumah dan sekolah, sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga, serta biaya yang dikeluarkan oleh peserta didik. Pembelajaran daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik yang menggunakan simulasi dan permainan.⁶²

Pelaksanaan pembelajaran daring yang selama ini digunakan sebagai pendamping metode pembelajaran *in class*, pada masa pandemi covid-19 ini

⁶¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 86.

⁶²Sobron A.N, dkk, *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Sains dan Entrepreneurship, 2019, h. 1.

pembelajaran daring harus menjadi metode pembelajaran utama demi tetap terlaksananya proses belajar mengajar. Sistem pembelajaran daring kemudian menjadi sistem pembelajaran utama di masa pandemi covid-19 menyusul kebijakan pemerintah untuk menutup fasilitas umum dan menutup pelaksanaan pembelajaran di sekolah Hal ini tentu saja memberikan dampak yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran, baik untuk tenaga pengajar maupun siswa.⁶³

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran daring terhadap konsentrasi belajar siswa masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Untuk itu peneliti melakukan analisis terhadap instrumen angket yang diberikan kepada 40 siswa tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai persamaan regresi linier sederhananya adalah $Y = 34,47 + 0,54 X$. Hasil persamaan tersebut dapat diterjemahkan konstanta sebesar 34,47 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel konsentrasi belajar siswa sebesar 34,47 sedangkan koefisien regresi X sebesar 0,54 yang menyatakan bahwa penambahan 1 % nilai pembelajaran daring maka konsentrasi belajar siswa akan bertambah sebesar 0,54. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh pembelajaran daring terhadap konsentrasi belajar siswa adalah positif.

⁶³ Widiya Astuti Alam Sur, dkk, *Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Sistem Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Equation: Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika, Volume 3 Nomor 2, September 2020, h. 41.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, bahwa kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang positif pembelajaran daring terhadap konsentrasi belajar siswa masa pandemi covid-19 di Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai persamaan regresi linier sederhananya adalah $Y = 34,47 + 0,54 X$. Hasil persamaan tersebut dapat diterjemahkan konstanta sebesar 34,47 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel konsentrasi belajar siswa sebesar 34,47 sedangkan koefisien regresi X sebesar 0,54 yang menyatakan bahwa penambahan 1 % nilai pembelajaran daring maka konsentrasi belajar siswa akan bertambah sebesar 0,54. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh pembelajaran daring terhadap konsentrasi belajar siswa adalah positif.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di Kelurahan Kebun Kenanga Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring, dan juga bagi orangtua dalam mendukung pembelajaran daring.
2. Pembelajaran daring di saat ⁷⁷ covid-19 hendaknya membuat guru mencari solusi yang inovatif dan berpikir secara kreatif agar proses pembelajaran daring di rumah tetap bisa menjaga konsentrasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran. 2007. *Psikologi Kenabian*. Yogyakarta: Beranda Publisng.
- Ahmadi, Abu, & Joko Tri Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asmuni. 2020. *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 7 No. 4.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bilfaqih, Yusuf, dan M. Nur Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Departemen Agama RI Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 2 Nomor 1.
- Djamarah, Syaiful Bahri, & Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Fathurrohman, Pupuh, & M. Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Handarini, Oktafia Ika. 2020. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Volume 8 Nomor 3,.

- Hasanah, Aan, dkk. 2020. *Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa pada Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Leo, Sutanto. 2013. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul, & Jusuf Mudzakkir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sadikin, Ali, dkk. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Volume 6, Nomor 02.
- Satrianingrum, Arifah Prima. 2020. *Persepsi Guru: Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 Nomor 1.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobron A.N, dkk. 2019. *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Sains dan Entrepreneurship.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Nunuk, & Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

LAMPIRAN

KISI-KISI ANGKET

Variabel	Indikator	Item Soal	Jumlah Soal
Pembelajaran Daring	1. Guru mengalokasikan waktu dengan tepat dan proporsional untuk siswa mempelajari materi pembelajaran dan penyelesaian tugas-tugas.	1, 2, 3	3
	2. Guru memiliki keterampilan teknologis untuk memperlancar kegiatan pembelajaran daring.	4, 5, 6	3
	3. Guru menyiapkan fasilitas dan peralatan (media) yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran daring.	7, 8, 9	3
	4. Guru merespons dan memberikan umpan balik setiap pendapat dan pertanyaan yang disampaikan siswa	10, 11, 12	3
	5. Guru memberikan materi pelajaran dari berbagai sumber referensi lain seperti gambar dan video	13, 14, 15	3
	6. Guru memberikan bimbingan dan dorongan kepada siswa untuk saling berinteraksi.	16, 17	2
	7. Guru memberikan umpan balik secara individual dan berkelanjutan kepada semua siswa.	18, 19, 20	3
	8. Guru mendorong siswa agar tetap aktif dalam proses pembelajaran	21, 22, 23, 24,	8
	9. Guru membantu siswa agar tetap dapat saling berinteraksi di luar pembelajaran daring	25, 26, 27, 28, 29, 30	2
Konsentrasi Belajar Siswa	Faktor internal siswa yaitu:		
	11. Kondisi fisik yang prima dan terhindar dari kuman serta penyakit	1, 2	2
	12. Cukup istirahat dan tidur	3, 4	2
	13. Mengonsumsi makanan yang memenuhi standar gizi yang seimbang	5	1
	14. Panca indera dapat berfungsi dengan baik	6, 7	2
	15. Tidak menderita gangguan fungsi otak dan syaraf	8, 9	2
	16. Kondisi kehidupan yang cukup tenang	10	1
	17. Memiliki sifat sabar dan konsisten	11, 12	2
	18. Taat beribadah sebagai unsur	13, 14	2

	pendukung ketenangan		
	19. Tidak memiliki masalah yang berat	15, 16	2
	20. Memiliki kemauan keras serta tidak mudah putus asa	17, 18	2
	Faktor eksternal siswa yaitu:		
	5. Lingkungan sekitar yang cukup tenang	19	1
	6. Udara yang nyaman dan bebas dari polusi maupun bau-bauan yang mengganggu kenyamanan	20, 21, 22	3
	7. Suhu di sekitar lingkungan yang menunjang kenyamanan dalam melakukan kegiatan yang memerlukan konsentrasi	23, 24	2
	8. Penerangan yang cukup	25, 26	2
	9. Dukungan dari orang-orang di sekitar	27, 28, 29, 30	4

SOAL ANGKET
(Pembelajaran Daring)

I. Identitas

Nama :

Kelas :

II. Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah namamu pada tempat yang telah disediakan.
2. Berilah tanda silang (X) jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pendapatmu.
3. Jawablah dengan benar dan jujur.
4. Jawabanmu tidak berpengaruh pada nilaimu.

III. Item-item Pertanyaan

1. Apakah gurumu memberikan alokasi waktu yang cukup ketika pembelajaran daring untukmu mempelajari materi pelajaran ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
2. Apakah gurumu memberikan alokasi waktu yang cukup ketika pembelajaran daring untukmu mengerjakan tugas ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
3. Apakah gurumu terampil mengoperasikan komputer dan aplikasinya ketika pembelajaran daring ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
4. Apakah terjadi gangguan jaringan internet ketika pembelajaran daring sedang berlangsung ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

4. Apakah kamu mengonsumsi makanan yang memenuhi standar gizi yang seimbang selama masa pandemi covid-19 ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
5. Apakah indera penglihatanmu berfungsi dengan baik ketika belajar daring ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
6. Apakah indera pendengaranmu berfungsi dengan baik ketika belajar daring?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
7. Apakah kamu memiliki sifat sabar ketika belajar daring ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
8. Apakah kamu konsisten dan serius ketika belajar daring ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
9. Apakah kamu taat menjalankan ibadah selama masa pandemi covid-19 ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
10. Apakah kamu memiliki masalah yang berat selama belajar daring ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
11. Apakah keluargamu memiliki masalah yang berat selama masa pandemi covid-19 ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
12. Apakah kamu memiliki kemauan yang keras ketika belajar daring ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
3. Apakah gurumu memberikan alokasi waktu yang cukup untuk siswa mengerjakan pekerjaan rumah (PR) setelah pembelajaran daring ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
4. Apakah gurumu terampil mengoperasikan komputer dan aplikasinya ketika pembelajaran daring ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
5. Apakah terjadi gangguan pada aplikasi komputer ketika pembelajaran daring ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
6. Apakah terjadi gangguan jaringan internet ketika pembelajaran daring sedang berlangsung ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
7. Apakah gurumu menyiapkan media dan peralatan lain yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
8. Apakah gurumu menggunakan media belajar yang menyenangkan ketika pembelajaran daring ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
9. Apakah media belajar yang digunakan gurumu ketika pembelajaran daring membuatmu jadi aktif belajar ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

10. Apakah gurumu merespons setiap pendapat yang disampaikan siswa ketika pembelajaran daring ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
11. Ketika kamu bertanya dalam pembelajaran daring, apakah gurumu merespon dengan baik ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
12. Ketika kamu bertanya tentang pelajaran yang tidak kamu mengerti dalam pembelajaran daring, apakah gurumu menjelaskan dengan baik ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
13. Apakah gurumu memberikan materi pelajaran dengan menggunakan gambar-gambar ketika pembelajaran daring ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
14. Apakah gurumu memberikan materi pelajaran dengan menggunakan video ketika pembelajaran daring ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
15. Apakah gurumu menyampaikan materi pelajaran yang bersumber dari media sosial ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
16. Apakah kamu berinteraksi dengan gurumu ketika pembelajaran daring ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
17. Apakah kamu berinteraksi dengan teman-temanmu ketika pembelajaran daring ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

18. Apakah gurumu mengajarkan siswa secara individu setelah pembelajaran daring ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
19. Apakah gurumu memberikan pengajaran secara individu kepada siswa yang bertanya materi pelajaran yang tidak dimengerti ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
20. Apakah kamu bertanya secara individu kepada gurumu tentang pelajaran yang tidak kamu mengerti ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
21. Apakah kamu merasa bosan ketika pembelajaran daring ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
22. Apakah kamu menyukai pembelajaran daring ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
23. Apakah gurumu memberikan semangat ketika pembelajaran daring ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
24. Apakah pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar kamu ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
25. Apakah pembelajaran daring dapat meningkatkan motivasi belajar kamu ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
26. Apakah gurumu mendorong para siswa untuk tetap aktif belajar setelah pembelajaran daring ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

SOAL ANGKET UJICOB**(Konsentrasi Belajar Siswa)****I. Identitas****Nama** :**Usia** :**II. Petunjuk pengisian angket:**

1. Tulislah namamu pada tempat yang telah disediakan.
2. Berilah tanda silang (X) jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pendapatmu.
3. Jawablah dengan benar dan jujur.

III. Item-item Pertanyaan

1. Apakah kondisi fisik kamu sedang prima (sehat) ketika belajar daring ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
2. Apakah kondisi fisik kamu terhindar dari kuman serta penyakit ketika belajar daring ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
3. Apakah kamu cukup istirahat selama masa pandemi covid-19 ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
4. Apakah kamu cukup tidur selama masa pandemi covid-19 ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
5. Apakah kamu mengonsumsi makanan yang memenuhi standar gizi yang seimbang selama masa pandemi covid-19 ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

- b. Sering
d. Tidak Pernah
6. Apakah indera penglihatanmu berfungsi dengan baik ketika belajar daring ?
- a. Selalu
c. Kadang-kadang
b. Sering
d. Tidak Pernah
7. Apakah indera pendengaranmu berfungsi dengan baik ketika belajar daring?
- a. Selalu
c. Kadang-kadang
b. Sering
d. Tidak Pernah
8. Apakah kamu tidak menderita gangguan fungsi otak ketika belajar daring ?
- a. Selalu
c. Kadang-kadang
b. Sering
d. Tidak Pernah
9. Apakah kamu tidak menderita gangguan fungsi syaraf ketika belajar daring?
- a. Selalu
c. Kadang-kadang
b. Sering
d. Tidak Pernah
10. Apakah kondisi keluargamu cukup tenang selama masa pandemi covid-19 ?
- a. Selalu
c. Kadang-kadang
b. Sering
d. Tidak Pernah
11. Apakah kamu memiliki sifat sabar ketika belajar daring ?
- a. Selalu
c. Kadang-kadang
b. Sering
d. Tidak Pernah
12. Apakah kamu konsisten dan serius ketika belajar daring ?
- a. Selalu
c. Kadang-kadang
b. Sering
d. Tidak Pernah
13. Apakah kamu taat menjalankan ibadah selama masa pandemi covid-19 ?
- a. Selalu
c. Kadang-kadang
b. Sering
d. Tidak Pernah
14. Apakah kamu mendapatkan ketenangan setelah menjalankan ibadah ?

23. Apakah suhu udara di sekitar kamarmu menunjang kenyamanan dalam melakukan kegiatan yang memerlukan konsentrasi untuk belajar ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
24. Apakah suhu udara di sekitar lingkungan rumahmu menunjang kenyamanan dalam melakukan kegiatan yang memerlukan konsentrasi untuk belajar ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
25. Apakah kamarmu memiliki penerangan yang cukup ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
26. Apakah rumahmu memiliki penerangan yang cukup ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
27. Apakah kamu mendapat dukungan dari orang tuamu ketika belajar daring ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
28. Apakah kamu mendapat dukungan dari anggota keluargamu yang lain ketika belajar daring ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
29. Apakah kamu mendapat dukungan dari saudara-saudaramu ketika belajar daring ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
30. Apakah kamu mendapat dukungan dari tetanggamu ketika belajar daring ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

DOKUMENTASI PENELITIAN



